

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era proses integrasi yang terjadi pada jaringan pasar keuangan global sebagai manifestasi nyata dari bergulirnya era globalisasi ekonomi, investasi telah menjadi penggerak utama laju perkembangan ekonomi. Sebagaimana dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik(BPS, 2025), Pola investasi (PMTB) sebagai penggerak utama dalam agregat PDB Indonesia pada Triwulan I-2025 mencapai 32,8%, menunjukkan ketahanan dan peran vital investasi di tengah ketidakpastian global. Hal ini tidak terlepas dari sikap optimis para pelaku ekonomi dan berbagai insentif fiskal yang diterapkan pemerintah.

Sektor basis TI, industri pengolahan, dan perdagangan menjadi penyumbang terbesar, hal ini mencerminkan transformasi struktur ekonomi Indonesia yang semakin modern dan berorientasi teknologi. Pada kuartal pertama 2025, realisasi investasi tercatat sebesar 401,5 triliun Rp, berdasarkan data resmi yang diterbitkan Kementerian Investasi/BKPM., dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 413.534 orang, Ha ini menunjukan dampak investasu yang multidimensi bagi perekonomian melauai pertumbuhan ekonomi hingga penyerapan tenaga kerja.

Dalam beberapa tahun terakhir juga, lanskap investasi Indonesia mengalami transformasi signifikan dengan peningkatan realisasi investasi dan partisipasi masyarakat dalam sektor keuangan. Melihat data dari Kementerian Investasi/BKPM, investasi yang dilakukan di kuartal pertama menunjukkan bahwa Tahun 2025 mencapai Rp401,5 triliun dengan penyerapan tenaga kerja yang

signifikan. Sejalan dengan itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024) mengungkapkan capaian peningkatan literasi keuangan menjadi sebesar 63,43% dan inklusi keuangan 75,02%. Kondisi ini mengindikasikan transformasi perilaku ekonomi masyarakat menuju aktivitas keuangan yang lebih produktif, dengan salah satu manifestasinya adalah meningkatnya investasi di pasar modal.

Dalam upaya mencapai visi Indonesia Emas 2045, Dalam kerangka politik strategis negara, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas telah menetapkan target pertumbuhan ekonomi yang ambisius pada kisaran 5% hingga 7% secara konsisten (Bappenas, 2024). Angka ini bukan sekadar target statistik, melainkan prasyarat mutlak bagi Indonesia untuk bertransformasi menjadi negara maju dan berhasil upaya keluar dari jebakan stagnasi ekonomi menengah. Untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan tersebut, akumulasi kapital domestik menjadi instrumen yang sangat vital.

Kemandirian ekonomi nasional tidak dapat dipisahkan dari struktur kepemilikan aset di pasar keuangan. Selama bertahun-tahun, pasar modal Indonesia sangat rentan terhadap fluktuasi karena dominasi investor asing. Ketergantungan pada *hot money* yakni dana asing yang dapat ditarik sewaktu-waktu akibat sentimen global seringkali memicu ketidakstabilan nilai tukar dan indeks harga saham. Oleh karena itu, penguatan basis investor domestik, terutama dari kalangan retail dan generasi muda, menjadi kunci utama untuk memperkuat pondasi pasar modal, dengan cara ini menjadi lebih fleksibel, stabil, dan mandiri secara finansial.

Salah satu langkah yang diambil untuk memperkuat basis investor domestic adalah dengan adopsi teknologi digital di sektor pasar modal. Dalam konteks ini,

berbagai inovasi sistem telah diperkenalkan untuk meningkatkan inklusivitas dan efisiensi pasar modal. Salah satunya adalah Sistem Penyelenggara Pasar Modal (S-Invest) yang dikembangkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia, yang memungkinkan integrasi administrasi investasi secara real-time. Kehadiran sistem ini memberikan kemudahan bagi investor, khususnya investor ritel, dalam memantau aset serta mempercepat proses transaksi, sehingga turut meningkatkan kepercayaan terhadap keamanan sistem pasar modal. Selain itu, inovasi Electronic Indonesia Public Offering (e-IPO) juga menjadi tonggak penting dalam proses demokratisasi investasi. Melalui sistem ini, akses terhadap penawaran saham perdana yang sebelumnya terbatas kini menjadi lebih terbuka dan transparan (Keuangan, 2025).

Fenomena ini tercermin dalam tren kenaikan populasi investor di industri pasar modal. Menilik data berkala menurut rilis data pihak Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) (KSEI, 2025) per April 2025 menunjukkan buktinya, di mana jumlah Single Investor Identification (SID) telah mencapai 16.245.270, dengan pertumbuhan fantastis sekitar 400-500 ribu investor baru setiap bulannya.

Tabel 1. 1 Jumlah SID

Tahun	Jumlah Investor (SID)	Pertumbuhan	Dominasi Usia < 30 Tahun
2021	7.489.337	92,99%	59,98%
2022	10.311.152	37,68%	58,71%
2023	12.167.341	18,01%	56,43%
2024	14.870.000	22,21%	55,30%

Tahun	Jumlah Investor (SID)	Pertumbuhan	Dominasi Usia < 30 Tahun
2025 (April)	16.245.270	9,25%	54,10%

Sumber: Laporan KSEI 2025

Di tengah Seiring dengan eskalasi pasar modal konvensional, instrumen pasar modal syariah pun turut menunjukkan lintasan pertumbuhan yang impresif. mengingat besarnya demografi Muslim Indonesia, itu adalah yang terbesar di dunia., Indonesia menyimpan kapabilitas strategis yang masif bagi akselerasi keuangan berbasis prinsip syariah. Legalitas dan kerangka pengembangan kebijakan ini salah satunya termaktub dalam Kebijakan yang diterbitkan melalui Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-59/D.04/2025, menetapkan Daftar Efek Syariah (DES) Periode II Tahun 2025 yang berlaku efektif mulai 1 Desember 2025. Dalam pembaruan tersebut, sebanyak 36 saham baru masuk dan 16 saham dikeluarkan dari daftar efek syariah, sehingga secara keseluruhan DES periode ini mencakup sekitar 688 saham emiten dan efek syariah yang memenuhi kriteria syariah Jika disejajarkan dengan totalitas populasi saham yang melantai di Bursa Efek Indonesia yang mencapai sekitar 970 saham, maka saham yang masuk dalam DES merepresentasikan lebih dari dua pertiga saham yang beredar di pasar modal Indonesia, yang menunjukkan besarnya peran dan dominasi instrumen syariah dalam struktur pasar modal nasional. Hal ini menandakan semakin besarnya kontribusi pasar saham syariah terhadap perekonomian nasional. Selain itu, nilai kapitalisasi pasar saham syariah mencapai Rp4.933 triliun, atau sekitar 47% dari total kapitalisasi pasar saham nasional.

Lonjakan ini merefleksikan sebuah pergeseran preferensi, di mana generasi muda tidak hanya mengejar return finansial, tetapi juga ingin memastikan portofolio investasi mereka selaras dengan nilai-nilai religius dan prinsip keuangan yang etis, sebagaimana tercermin dalam pertumbuhan *aset under management* (AUM) reksa dana syariah yang tumbuh pesat dan daftar saham yang telah terklasifikasi ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang mengalami pemutakhiran berkala oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Walaupun jumlahnya masih jauh dari investor konvensional terdapat peluang strategis yang signifikan untuk meningkatkan jumlah investor investasi saham syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa saham syariah memiliki kelayakan untuk dikaji lebih lanjut, khususnya dari sisi minat investor.

Meskipun demikian, di balik potensi dan perkembangan produk yang pesat, tantangan fundamental masih mengemuka. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) (OJK, 2024) Meskipun ini menunjukkan bahwa ada kemajuan yang signifikan dalam tingkat pendidikan keuangan Islam di masyarakat masih tergolong rendah dengan capaian 39,11%, tertinggal cukup jauh dari literasi keuangan konvensional yang mencapai 63,43%. Kesenjangan ini turut tercermin pada realisasi inklusi keuangan syariah yang masih berada di posisi 12,88%(Keuangan, 2024), yang mengindikasikan bahwa hanya sebagian kecil masyarakat yang secara aktual menjadi pengguna aktif layanan jasa keuangan berbasis syariah. Rendahnya tingkat literasi syariah ini berpotensi menjadi hambatan signifikan bagi masyarakat untuk memahami, memilih, serta memanfaatkan instrumen investasi syariah secara optimal. Fenomena tersebut

menunjukkan adanya gap antara potensi pasar modal syariah dan realisasi minat investasi masyarakat.

Generasi muda, khususnya mahasiswa, menjadi kelompok yang paling potensial untuk berperan sebagai investor syariah. Data IDX Statistical Report (2024) menunjukkan bahwa dominasi demografis di pasar modal nasional kini menempatkan kelompok usia di bawah 30 tahun sebagai entitas mayoritas, dengan proporsi keterlibatan yang melampaui 60% dari total populasi investor (KSEI, 2025). Fenomena ini menandakan adanya peningkatan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya investasi sejak dini.

Dalam ruang lingkup pendidikan tinggi yang mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi syariah, khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, merepresentasikan populasi yang unik dan strategis dalam lanskap perkembangan investasi syariah kontemporer. Sebagai bagian dari generasi *digital native*, mereka terpapar secara intensif dengan ekosistem investasi digital melalui berbagai platform dan media sosial. Secara paralel, latar belakang pendidikan formal mereka dalam disiplin ilmu ekonomi dan bisnis Islam memberikan kerangka teoretis yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip syariah dalam transaksi keuangan. Di mana terdapat matakuliah spesifik mengenai Pasar Modal Syariah dan *Fiqh Muamalah* yang menjadi instrumen utama dalam membentuk pemahaman mengenai struktur pasar modal berbasis syariah. Integrasi antara teori keuangan modern dan kaidah syariah ini seharusnya menciptakan kelompok individu yang memiliki literasi tinggi.

Hal ini didukung oleh keberadaan organisasi seperti GIS (Galeri Investasi

Syariah) dan FORDES (Forum Studi Ekonomi Islam) yang kegiatan umumnya membahas terkait perkembangan keuangan syariah termasuk investasi. Meski GIS aktif melakukan sosialisasi, konversi dari pengetahuan menjadi minat nyata belum sepenuhnya optimal. Secara sosiologis, sering ditemukan fenomena di mana mahasiswa aktif mendiskusikan pergerakan saham di kantin kampus atau melalui grup WhatsApp, yang menunjukkan adanya paparan informasi yang intens. Namun, antusiasme diskusi tersebut seringkali terhenti pada tahap wacana, banyak mahasiswa yang tetap merasa ragu untuk melakukan eksekusi pembukaan akun RDN syariah. Kondisi kontradiktif antara tingginya literasi teoretis dengan hambatan psikologis dalam menghadapi risiko inilah yang menjadikan FEBI UIN Bandung sebagai laboratorium penelitian yang sempurna untuk menguji variabel-variabel dalam penelitian ini.

Minat terhadap investasi saham syariah merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh konfigurasi beragam faktor yang saling berkelindan. Salah satu determinan krusial dalam hal ini adalah literasi investasi syariah, yang merepresentasikan tingkat pemahaman individu terhadap regulasi, mekanisme, serta operasional pasar modal islami. Secara substantif, pengetahuan tersebut mencakup penguasaan atas kaidah dasar muamalah seperti eliminasi unsur riba, gharar, dan maisir serta urgensi keterlibatan dalam instrumen keuangan yang selaras dengan nilai-nilai syariah. Merujuk pada *Theory of Planned Behavior* yang digagas Ajzen (1991), intensi investasi sebagai prediktor perilaku actual dibentuk oleh tiga pilar utama: *attitude toward behavior*, *subjective norm*, serta *perceived behavioral control*. Dalam konteks ini, penguasaan literasi keuangan berfungsi

sebagai katalisator dalam mengonstruksi sikap positif (*attitude*), di mana individu dengan pemahaman mendalam mengenai prinsip syariah cenderung memiliki keyakinan lebih kokoh serta intensi yang lebih terarah untuk menanamkan modal pada instrumen yang halal. Dalam penelitian (Mila Lusy Oktavia, 2023), bukti empiris mengindikasikan adanya korelasi positif yang signifikan antara tingkat literasi keuangan syariah dengan intensitas minat mahasiswa untuk menanamkan modal di pasar modal.

Namun, beberapa penelitian menemukan Temuan tersebut menyiratkan bahwa literasi kognitif semata belum menjadi jaminan mutlak dalam mengonversi minat menjadi eksekusi investasi. Terdapat indikasi bahwa variabel pengetahuan hanya berfungsi sebagai stimulan parsial, sehingga diperlukan integrasi komprehensif dengan dimensi psikologis lainnya untuk mendorong perilaku investasi yang nyata.

Selain pengetahuan, perilaku risiko (*risk behavior*) juga menjadi faktor yang menentukan keputusan investasi. Menurut *Prospect Theory* yang dikemukakan oleh (Kahneman & Tversky, 1979) individu cenderung mengonstruksi keputusan penanaman modal dengan mendasarkan pada orientasi serta persepsi individu terhadap profil risiko yang melekat dan keuntungan yang mungkin diperoleh. Mahasiswa dengan tingkat toleransi risiko tinggi cenderung lebih berani mengambil keputusan untuk berinvestasi di saham syariah yang memiliki fluktuasi nilai pasar. Dalam konteks mahasiswa, kemampuan mengelola risiko, toleransi risiko, dan persepsi risiko akan sangat menentukan kesiapan mereka untuk berinvestasi. (Sabrina & Harahap, 2024) dalam penelitiannya tentang pengaruh *financial literacy*

dan risk perception terhadap keputusan investasi saham syariah pada mahasiswa FEBI UINSU menguji serta memberikan bukti empiris mengenai signifikansi pengaruh persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi saham syariah di kalangan mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara.

Terdapat pula pengaruh eksternal yang semakin kuat dalam era digital, yaitu edukasi dari *influencer* keuangan syariah. Melalui perannya sebagai figur panutan, *influencer* memainkan fungsi krusial dalam mengonstruksi persepsi masyarakat di era digital dan perilaku keuangan generasi muda melalui media sosial. Terdapat beberapa *influencer* dengan fokus kajian terkait dengan investasi dan keuangan syariah diantaranya Greget Kalla Buana, Deramelia, Muhammad Asirsyad, Zaki Mubarak, Ryan Filber dan Prita Hapsari Gozie, serta akun edukasi spesifik seperti @syariahsaham dan @pasarmodalsyariah. Namun, cakupan edukasi ini tidak terbatas pada figur spesifik syariah saja, melainkan juga mencakup *influencer* keuangan arus utama (*mainstream*) seperti Felicia Putri Tjiasaka, Raymond Chin, Doddy Prayogo dan lain-lain yang sering memberikan literasi mengenai instrumen investasi inklusif, termasuk cara memfilter saham halal sesuai prinsip syariah. Kehadiran berbagai platform komunitas investasi dan konten kreatif yang interaktif membuat informasi mengenai pasar modal syariah menjadi lebih mudah dijangkau oleh mahasiswa dari berbagai latar belakang minat.

Berdasarkan *Social Learning Theory* (Bandura, 1977), individu belajar dari lingkungan sosial, termasuk melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain yang dianggap berpengaruh. Dalam konteks ini, *influencer* keuangan syariah dapat menjadi agen edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan

antusiasme mahasiswa terhadap instrumen pasar modal syariah. Hal ini didukung oleh penelitian (Dungga, 2025) dalam penelitiannya menganalisis pengaruh sosial media *influencer* dan pengetahuan keuangan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal, menemukan bahwa *influencer* media sosial memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Masithoh, 2024) dalam penelitiannya “*Dampak influencer Media Sosial terhadap Keuangan Pribadi dan Keputusan investasi*”, bahwa edukasi keuangan dari *influencer* mampu meningkatkan kepercayaan dan partisipasi mahasiswa dalam investasi syariah. Penelitian terbaru menunjukkan yakni edukasi *influencer* berperan aktif dalam menstimulasi minat investasi. Namun dalam konteks syariah, kajiannya masih relatif baru dan belum banyak dikembangkan.

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap penelitian-penelitian terdahulu tersebut, teridentifikasi beberapa celah penelitian yang signifikan. Pertama, belum ada penelitian yang mengintegrasikan secara holistik tiga variabel kunci yaitu pengetahuan investasi syariah, perilaku risiko, dan edukasi *influencer* keuangan syariah dalam satu model penelitian yang komprehensif. Kedua, penelitian terdahulu belum secara khusus berfokus pada saham syariah, yang memiliki karakteristik teknis dan kompleksitas analisis yang berbeda dari saham konvensional. Ketiga, meskipun beberapa penelitian telah menyentuh aspek digitalisasi, belum ada yang secara spesifik mengkaji peran edukasi *influencer* keuangan syariah sebagai variabel determinan kontemporer dalam membentuk minat investasi. Dengan demikian, penelitian ini layak untuk dilakukan karena

berangkat dari fenomena empiris, kesenjangan teoretis, serta relevansi praktis dalam pengembangan pasar modal syariah. Penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh pengetahuan investasi syariah, perilaku risiko, dan edukasi *influencer* keuangan syariah terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam berinvestasi saham syariah.

Penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan kontribusi yang substansial, baik dari aspek teoretis maupun implementasi praktis. Secara lebih mendalam, temuan studi ini diproyeksikan dapat menyajikan pemetaan komprehensif mengenai berbagai determinan yang memengaruhi minat investasi saham syariah, serta menjadi basis argumentasi dalam merancang strategi guna mengoptimalisasi partisipasi investor muda di ekosistem pasar modal syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk meneliti secara ilmiah bagaimana Pengetahuan Investasi Syariah, Perilaku Risiko, dan Edukasi *Influencer* Keuangan Syariah memengaruhi Minat Mahasiswa FEBI UIN Bandung Berinvestasi di Saham Syariah. Bertolak dari uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada topik yang tertuang dalam judul: “Pengaruh Pengetahuan Investasi Syariah, Perilaku Risiko, dan Edukasi *Influencer* Keuangan Syariah terhadap Minat Mahasiswa FEBI UIN Bandung Berinvestasi di Saham Syariah.”

B. Identifikasi Masalah

Bertolak dari urgensi yang telah dijelaskan, identifikasi permasalahan dalam penelitian ini mencakup poin-poin berikut:

1. Minat mahasiswa FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk berinvestasi di saham syariah masih belum optimal meskipun didukung oleh latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis Islam.
2. Tingkat pengetahuan investasi syariah mahasiswa belum sepenuhnya mampu mendorong terbentuknya minat berinvestasi di saham syariah.
3. Perbedaan perilaku dan toleransi risiko di kalangan mahasiswa memengaruhi kesiapan dan minat mereka dalam menghadapi investasi saham syariah yang bersifat fluktuatif.
4. Edukasi yang disampaikan oleh *influencer* keuangan syariah melalui media sosial belum diketahui secara pasti sejauh mana pengaruhnya terhadap minat investasi saham syariah mahasiswa.
5. Belum terdapat kajian empiris yang mengintegrasikan pengetahuan investasi syariah, perilaku risiko, dan edukasi *influencer* keuangan syariah dalam menjelaskan minat investasi saham syariah mahasiswa FEBI.

C. Batasan Masalah

Secara spesifik, penelitian ini membatasi ruang lingkup kajian pada analisis faktor-faktor determinan yang memengaruhi minat investasi syariah di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini secara terukur membatasi ruang lingkupnya guna memastikan ketajaman analisis terhadap pokok permasalahan, sebagaimana dipaparkan di bawah ini:

1. Penelitian ini hanya mengkaji minat berinvestasi pada instrumen saham syariah, tidak mencakup diversifikasi instrumen pasar modal syariah, yang

meliputi sukuk hingga reksa dana syariah.

2. Subjek penelitian dibatasi pada populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang memiliki pengetahuan dasar mengenai ekonomi dan keuangan syariah.
3. Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini meliputi pengetahuan investasi syariah, perilaku risiko, dan edukasi *influencer* keuangan syariah, sedangkan variabel dependen adalah minat berinvestasi di saham syariah.
4. Pengetahuan investasi syariah dibatasi pada pemahaman mahasiswa mengenai prinsip syariah, instrumen saham syariah, mekanisme perdagangan, dan regulasi pasar modal syariah.
5. Perilaku risiko dibatasi pada persepsi risiko, toleransi risiko, dan kecenderungan mahasiswa dalam menghadapi ketidakpastian investasi saham.
6. Edukasi *influencer* keuangan syariah dalam penelitian ini dibatasi pada paparan konten edukasi investasi saham syariah yang diterima mahasiswa melalui berbagai platform media sosial, baik dari *influencer* spesifik syariah maupun *influencer* keuangan umum yang membahas instrumen syariah

Dengan adanya ruang lingkup dan batasan masalah ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih fokus, sistematis, dan terhindar dari bias pembahasan di luar tujuan penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan investasi syariah terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Bandung dalam berinvestasi di saham syariah?
2. Bagaimana pengaruh perilaku risiko terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Bandung dalam berinvestasi di saham syariah?
3. Bagaimana pengaruh edukasi *influencer* keuangan syariah terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Bandung dalam berinvestasi di saham syariah?
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan investasi syariah, perilaku risiko, dan edukasi *influencer* keuangan syariah terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Bandung dalam berinvestasi di saham syariah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan investasi syariah terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Bandung dalam berinvestasi di saham syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh perilaku risiko terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Bandung dalam berinvestasi di saham syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh edukasi *influencer* keuangan syariah terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Bandung dalam berinvestasi di saham syariah.
4. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan investasi syariah, perilaku risiko, dan edukasi *influencer* keuangan syariah secara simultan terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Bandung dalam berinvestasi di saham syariah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi dan keuangan syariah, dengan menambah literatur empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi di pasar modal syariah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat dan menguji teori-teori perilaku seperti *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), *Prospect Theory* (Kahneman & Tversky, 1979), serta *Social Learning Theory* (Bandura, 1977) dalam konteks keputusan investasi syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa FEBI UIN Bandung, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan pertimbangan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah serta kesadaran untuk berinvestasi secara halal.
- b. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya peran edukasi dan media sosial dalam membentuk minat generasi muda terhadap pasar modal syariah.
- c. Bagi *Influencer* Keuangan Syariah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan penguatan strategi dalam menyampaikan edukasi keuangan yang efektif dan sesuai dengan prinsip syariah.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar bagi kajian lanjutan dengan memperluas variabel, menggunakan metode

No	Bulan	Desember				Januari				Februari				Maret			
8	Pendaftaran Munaqasyah																
9	Munaqasyah																
10	Revisi Skripsi																

H. Sistematik Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disusun secara runtut dan saling berkaitan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan penelitian. Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta batasan penelitian sebagai landasan konseptual keseluruhan kajian. Bab II membahas tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran teoritis yang mencakup konsep-konsep utama, hasil penelitian terdahulu yang relevan, pengembangan hipotesis, serta definisi operasional variabel guna memperjelas arah analisis penelitian. Bab III menjelaskan metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik pengukuran variabel, serta metode analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah secara empiris.

Bab IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang memuat deskripsi objek penelitian, hasil pengolahan dan analisis data, serta interpretasi temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian sebelumnya. Bab V sebagai penutup merangkum kesimpulan utama penelitian berdasarkan hasil

analisis, menyampaikan implikasi teoritis dan praktis, keterbatasan penelitian, serta rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

